EFFECT OF ITS CHARACTERISTICS AND CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Studies in Conventional Banking Company 2011-2015)

Marlindona [1)], Ari Pranaditya, S.E.,Ak., M.M [2)], Agus Suprijanto, S.E., M.M[3)]

[1)] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

[2) 3)]Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This reseacrh aimed to examine the effect of the characteristics of the company and corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. Disclosure of corporate social responsibility that comes from GRI index that consists of six categories: economic, environmental, labor practices and decent work, human rights, society and product responsibility are contained in the sustainability report so that there is objectivity in conducting research. The study population is conventional banking company in Indonesia 2011-2015. The sample selection using purposive sampling method, the company that publishes a sustainability report and financial statements. Based on purposive sampling method, the total sample of this reseacrh is 45 samples. The analysis tool to test the hypothesis that the regression analysis using SPSS 20. The results of this study showed that the profitability and the presence of foreign nationals on board directors the effects on CSR. Research shows that the variable leverage, the board of commissioners, the presence of women on boards of directors and independent commissioners composition no effect on CSR.

Keywords: Profitability, Leverage, Sustainability report, CSR, Corporate Governance, the Board of Commissioners, Board of Directors Attendance Women, foreigners, before the Board of Directors, Independent Commissioner composition.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* diperoleh dari indeks GRI yang terdiri dari enam kategori yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk yang terdapat pada sustainability report sehingga terjadi objektifitas dalam melakukan penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2011-2015. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan laporan keuangan. Berdasarkan metode *purposive sampling*,total sampel penelitian ini adalah 45 sampel. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan keberadaan warga negara asing dalam dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran dewan komisaris, keberadaan wanita dalam dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Sustainability report*, CSR, *Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi, Keberadaan Warga Negara Asing Dalam Dewan Direksi, Komposisi Komisaris *Independen*.

PENDAHULUAN

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggungjawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk melakukan CSR karena hal ini diatur dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang :

"Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan".

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya. Pembangunan suatu negara bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia juga wajib berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Sindo *Weekly* menyelenggarakan ajang Perhargaan *Corporate Sosial Responsibility Award* sebagai apresiasi terhadap perusahaan yang memberikan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada ajang yang baru diselenggarakan pertama kali ini, terdapat 12 perusahaan di Indonesia yang memenangkan penghargaan. Diantaranya adalah PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, FIF Group, PT. Nissan Motor Indonesia, PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perum Percetakan Uang RI, PT. Pertamina (Persero), PT. Pertamina EP 4 (Persero), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penghargaan lain yang adalah diselenggarakannya 7th *Corporate Social Responsibility Summit & Award* 2015, yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tgl 19 Maret - 20 Maret 2015. Pertemuan ini digagas oleh *Pinnacle Group International*, dalam penghargaan ini ada beberapa Negara di kawasan Asia yang mengikuti ajang ini seperti Malaysia. Salah satu perusahaan perbankan di Indonesia yang memperoleh penghargaan adalah Bank Mandiri.

Berdasarkan pada dua penghargaan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan CSR di Indonesia terus mengalami perbaikan. Dari penghargaan – penghargaan tersebut, terlihat bahwa dari sektor jasa khususnya jasa perbankan hanya bank Mandiri yang aktif mendapatkan penghargaan. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa sektor perbankan masih belum memiliki prestasi yang cukup baik berkaitan dengan CSR. Hal ini berarti masih lemahnya tingkat pengungkapan CSR pada sektor perbankan di Indonesia.

Grafik Pengungkapan CSR Perusahaan Perbankan

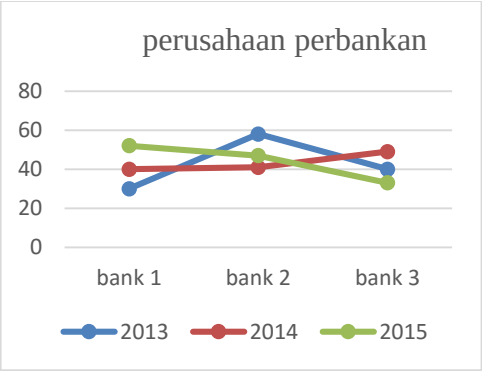

Sumber : Data diolah 2016

Berdasarkan pada grafik pengungkapan CSR pada Perusahaan perbankan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 yang diambil dari perbankan pemerintah, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada masing–masing perusahaan perbankan masih berfluktuasi.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini akan menganalisis tentang "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015 "

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pengungkapan CSR dengan menggunakan *sustainability report* yang didalamnya tercantum indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Intiviate*). Penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:
CSR : indeks pengungkapan perusahaan
V : Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan
M : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham (Sembiring, 2005), sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan.

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya.

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Mulyadi (2002) mendefinisikan dewan komisaris sebagai wakil dari shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum atau perseroan terbatas yang memiliki fungsi untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen sudah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

$$\textbf{UDK} = \sum \textbf{Ukuran Dewan Komisaris}$$

Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi

Berdasarkan penelitian dari Kramer, Konrad dan Erkut (2006) dalam Lukviarman (2004), menemukan bahwa wanita dapat membuat perubahan di dalam lingkup dewan direksi suatu perusahaan.

Variable dummy

0 = tidak ada wanita dalam dewan direksi

1= ada wanita dalam dewan direksi

Keberadaan Warga Negara Asing Dalam Dewan Direksi

Keberadaan warga negara asing dalam komposisi dewan direksi menurut Branco dan Rodrigues (2008) dalam Khan (2010), dapat mengangkat isu kausalitas pengungkapan. Fields dan Keys (2003) juga menemukan bahwa heterogenitas individu-individu dari segi pengalaman, ide, dan inovasi dapat memberikan dampak yang baik pada kinerja perusahaan. Hal ini karena warga negara asing yang pada umumnya berasal dari negara yang telah maju dan biasanya memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap kondisi lingkungan yang bersih, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Variable dummy

0 = tidak ada warga negara asing dalam dewan direksi

1= ada warga negara asing dalam

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh direksi dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Tugas komisaris sering disebut sebagai *business oversight* karena menyangkut pemantauan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, melakukan kegiatan bisnis dan berkembang.Dengan adanya komposisi dewan komisaris independen dalam dewan komisaris

maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

KDWI = jumlah anggota dewan komisaris independen x 100%
total anggota dewan komisaris

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H3 : Ukuran dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H4 : keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H5 : keberadaan keberadaan dewan direksi warga negara asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H6: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kerangka Pemikiran

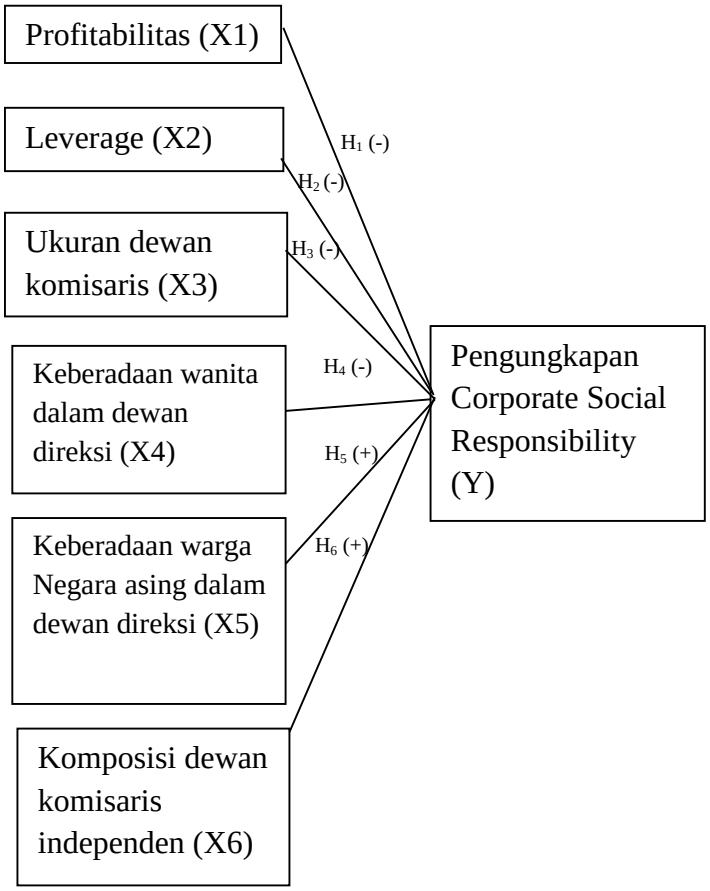

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2), ukuran dewan komisaris (X3), keberadaan wanita dalam dewan direksi (X4), keberadaan warga Negara asing dalam dewan direksi (X5), komposisi dewan komisaris independen (X6).

2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2011-2015. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar kesadaran perusahaan perbankan di Indonesia dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di sebuah *sustainability report* (laporan berkelanjutan). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling V CSR INDEKS = 79 untuk Indeks GRI G3.1 dan 91 untuk Indeks GRI G4, diperoleh 45 sampel yang akan dianalisis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan komvensional yang terdaftar di Indonesia untuk memperoleh ROA dan *leverage*. Sedangkan untuk jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial peneliti menggunakan data objektif yang diperoleh di laporan *sustainability report* yang ada di website bank. Alasan dipilihnya data pada periode tahun 2011-2015 karena laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode tahun 2011-2015 merupakan data terbaru dari perusahaan. Sedangkan data pendukung lainnya diperoleh dari buku, jurnal, artikel, tulisan ilmiah. Alasan dipilihnya data pada periode tahun 2011-2015, karena laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode tahun 2011-2015 merupakan data terbaru dari perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikoloniearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi),Uji Regresi Berganda , Uji t, Uji F, Koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam table berikut.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUNGKAPAN_CSR	45	.021978	.810127	.46230197	.170872951
ROA	45	.20	5.03	2.4544	1.12855
LEV	45	2.09	11.52	7.4309	2.23472
UDK	45	3	9	6.29	1.701
KWDD[d]	45	0	1	.60	.495
KADD[d]	45	0	1	.49	.506
KDKI	45	40	80	53.87	8.831
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil olah data sekunder 2016

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 2,45. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 2,45 dari total

aset yang dimiliki perusahaan. Standar devisiasi sebesar 1,128 cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Nilai profitabilitas minimum diperoleh sebesar 0,2 atau terdapat kerugian hingga mencapai 0,2 dari seluruh nilai aset perusahaan yaitu ditempati oleh PT Maybank dan profitabilitas maksimum adalah sebesar 5,03 Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 5,03 dari total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan nilai maksimum diraih oleh PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013.

2. Variabel *leverage* yang diukur dengan DER atau perbandingan antara total hutang dibanding dengan total ekuitas menunjukkan rata-rata sebesar 7,43. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki hutang sebesar 7,43 dari seluruh modal sendiri perusahaan. Standar devisiasi sebesar 2,23 cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Nilai Leverage minimum diperoleh sebesar atau terdapat hutang sebesar 2,09 dari seluruh modal perusahaan yaitu ditempati oleh PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014 dan Leverage terbesar adalah sebesar 11,52 atau terdapat hutang yang lebih besar dari modal perusahaan perusahaan dengan nilai maksimum diraih oleh diraih oleh PT Maybank pada tahun 2012.

3. Jumlah ukuran dewan komisaris dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 6.29 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris perusahaan sampel berjumlah 6 orang. Standar devisiasi sebesar 1,7 cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya Keberadaan dewan komisaris dapat mengontrol manajemen. Jumlah ukuran dewan komisaris terkecil adalah sebanyak 3 orang dan terbesar adalah 9 orang.

4. Komposisi komisaris independen dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 53,87, perusahaan rata-rata memiliki dewan komisaris independen 53,87 % dari seluruh dewan komisaris yang ada. Standar devisiasi sebesar 8,8 cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Komposisi komisaris independen minimum 40 diperoleh oleh BPD Bank Jatim dan komposisi komisaris independen terbesar adalah sebesar 80 diraih oleh BPD Jabar pada tahun 2013.

5. Statistik deskriptif pada variabel KWDD (Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi) menunjukkan bahwa rata-rata variabel KWDD dari seluruh sampel penelitian adalah 0,60 yang berarti 60% dari sampel penelitian terdapat wanita dalam dewan direksi.

6. Statistik deskriptif pada variabel KADD (Keberadaan Warga Negara Asing Dalam Dewan Direksi) menunjukkan bahwa rata-rata variabel KADD dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,49 yang berarti 49% dari sampel penelitian terdapat warga negara asing dalam dewan direksi.

7. Indeks pengungkapan sosial (CSR) yang diukur dengan 79 item untuk GRI 3 dan 91 item untuk GRI 4. Pengungkapan diperoleh rata-rata sebesar 0,46. Hal ini berarti bahwa dala periode, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 0,46 atau 46% lebih dari 40 item dalam *sustainability report* mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Standar devisiasi sebesar 0,17 cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Indeks pengungkapan terkecil adalah hanya sebesar 0,02 atau 2% dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 0,81 atau sebesar 81%.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal *probability plot*. Hasil *scatter plot* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15354413
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: hasil olah data sekunder 2016

Hasil uji normalitas dengan Nilai uji Kolmogorov – Smirnov juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

- **Uji Multikoloniearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena mulkolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.336	.243		
	ROA	.074	.030	.524	1.908
	LEV	.000	.014	.620	1.614
	UDK	-.041	.027	.291	3.436
	KWDD	.029	.073	.479	2.089
	KADD	.165	.074	.441	2.265
	KDKI	.002	.003	.804	1.244

a. Predictors: (Constant), KDKI, KWDD, LEV, KADD, ROA, UDK

b. DependentVariable: PENGUNGKAPAN_CSR

Sumber: hasil olah data sekunder 2016

Hasil pengujian tolerance menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

- **Uji Autokolerasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin-Watson. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439[a]	.193	.065	.165221951	2.008

Sumber: hasil olah data sekunder 2016

Hasil Uji Autokorelasi

D-W	Du	4 – du	Keterangan
2,008	1,992	4 – 2,008	Bebas autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,008. Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,992. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara nilai d_u dan (4 – du). Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varience dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjafi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

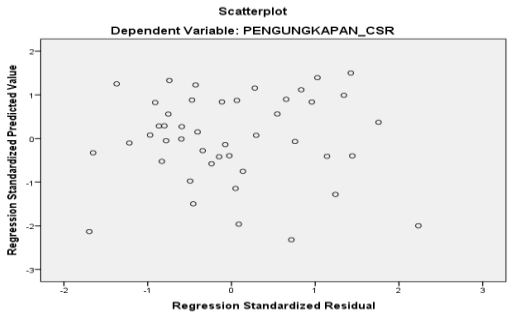

Dependent Variable: PENGUNGKAPAN_CSR
Sumber: Data sekunder 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen tidak berhubungan secara signifikan, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.243		1.384	.175
	ROA	.074	.030	.486	2.412	.021
	LEV	.000	.014	.006	.030	.976
	UDK	-.041	.027	-.409	-1.514	.138
	KWDD	.029	.073	.084	.398	.693
	KADD	.165	.074	.488	2.224	.032
	KDKI	.002	.003	.099	.607	.547

Sumber: Data sekunder 2016

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :
CSR = 0,336 +0,74 ROA + 0,00 LEV - 0,41 UDK + 0,029 KWDD + 0,165 KADD + 0,02 KDKI e

Hasil uji menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang signifikan pada level signifikansi 0,05 atau 5%, yaitu profitabilitas dan keberadaan warga negara asing dalam dewan direksi, dengan signifikansi sebesar 0,021 dan koefisien regresi 0,074 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial tidak dapat ditolak. Dan untuk keberadaan warga negara asing dalam dewan direksi signifikansi sebesar 0,032 dan koefisien regresi 0,165 dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai warga negara asing yang lebih besar cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- **Uji t**

H1 : Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,412 lebih besar dari t tabel 1,685 (2,412 > 1,685), dengan tingkat signifikan sebesar t hitung 0,021 berada lebih kecil dari t sig 0,05 (0,021 < 0,05) sehingga pada pengujian hipotesis pertama, H0 berhasil diterima pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

H2 : Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah leverage mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,030 lebih kecil dari t tabel 1,685 (0,030 < 1,685) dengan tingkat signifikan t hitung sebesar 0,976 berada lebih besar pada t sig = 0,05 (0,976 > 0,05), sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua leverage ditolak.

H3 : Ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung 1,514 lebih kecil dari t tabel 1,685 (1,514 < 1,685) dengan tingkat signifikan t hitung sebesar 0,138 berada lebih besar pada sig t = 0,05 (0,138 > 0,05), sehingga hipotesis ketiga berhasil menolak H0. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga ukuran dewan komisaris ditolak.

H4 : Keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah keberadaan wanita dalam dewan direksi mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,398 lebih kecil dari t tabel 1,685 (0,398 < 1,685) dengan tingkat signifikan t hitung sebesar 0,693 berada lebih besar pada sig t = 0,05 (0,693 > 0,05), sehingga hipotesis keempat berhasil menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat keberadaan wanita dalam dewan direksi ditolak.

H5 : Keberadaan warga negara asing dalam dewan direksi mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah keberadaan warga Negara asing dalam dewan direksi

mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,491 lebih besar dari t tabel 1,685 (2,491 > 1,685) dengan tingkat signifikan t hitung sebesar 0,014 berada lebih rendah pada sig t = 0,05 (0,014 < 0,05), sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan warga negara asing dalam dewan direksi mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

H6: Komposisi komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Komposisi komisaris independen mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,607 lebih kecil dari t tabel 1,685 (0,607 < 1,685) dengan tingkat signifikan t hitung sebesar 0,547 berada lebih besar pada 0,05 (0,547 > 0,05), sehingga hipotesis keenam berhasil menolak H0. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam komposisi komisaris independen ditolak..

- **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.247	6	.041	1.510	.201[b]
	Residual	1.037	38	.027		
	Total	1.285	44			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN_CSR
b. Predictors: (Constant), KDKI, KWDD, LEV, KADD, ROA, UDK

Sumber: Data sekunder 2016

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung = 1,510 lebih kecil dari F tabel 2,35, (1,510 > 2,35) dengan probabilitas sebesar 0,201 < 0,05. Nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pengungkapan sosial dapat tidak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris perusahaan, keberadaan wanita dalam dewan direksi, keberadaan warga Negara asing dalam dewan direksi, dan komposisi komisaris independen.

- **Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh veaiabel-variabel bebasnya.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439[a]	.193	.065	.165221951	2.008

a. Predictors: (Constant), KDKI, KWDD, LEV, KADD, ROA, UDK
b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN_CSR
Sumber: Data sekunder 2016

Pada diatas menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,065. Hal ini berarti bahwa 6,5% variasi indeks pengungkapan

sosial dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, keberadaan wanita dalam dewan direksi, keberadaan warga Negara asing dalam dewan direksi, komposisi komisaris independen, sedangkan 93,5% indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, likuiditas dll. Nilai R = 0,439 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 43,9 %. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks pengungkapan sosial memiliki posisi yang cukup kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat diterima terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung > t tabel yaitu 2,412 > 1,685 dan sig t hitung < sig t yaitu 0,021 < 0,05.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa leverage ditolak terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung < t tabel yaitu 0,030 < 1,685 dan sig t hitung > sig t yaitu 0,976 > 0,05.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris ditolak terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung < t tabel yaitu 1,514 < 1,685 dan sig t hitung > sig t yaitu 0,138 > 0,05.
4. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi ditolak terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung < t tabel yaitu 0,398 <1,685, dan sig t hitung > sig t yaitu 0,693 > 0,05.
5. Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa keberadaan warga negara asing dapat diterima terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung > t tabel yaitu 2,491 > 1,685, dan sig t hitung < sig t yaitu 0,014 < 0,05.
6. Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen ditolak terhadap pengungkapan corporate social responsibility, karena nilai t hitung < t tabel yaitu 0,607 < 1,685 dan sig t hitung < sig t yaitu 0,547 > 0,05.
7. Hipotesis 7 yang menyatakan bahwa nilai F hitung = 1,510 lebih kecil dari F tabel 2,35, (1,510 < 2,35) dengan probabilitas sebesar 0,201 < 0,05. Nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pengungkapan sosial dapat tidak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris perusahaan, keberadaan wanita dalam dewan direksi, keberadaan warga Negara

asing dalam dewan direksi, dan komposisi komisaris independen.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Perusahaan hendaknya melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab social perusahaan dengan efisien tanpa menganggu rasio profitabilitas.
2. Bagi investor dan calon investor yang sudah dan akan menanamkan modalnya hendaknya mempertimbangkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan karena memiliki dampak positif terhadap rasio profitabilitas.
3. Masyarakat dapat menilai perusahaan yang baik dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rasio profitabilitas selain ROA.
5. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, R.B. and Ferreira, D.2004, "*Gender diversity in the boardroom", European Corporate Governance Institute, Finance Working Paper No.57*

Almilia, L. S & Retrinasari, I. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding* Seminar Nasional

Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi social dalam laporan keuangan tahunan studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta".

Ahmad, N.N.N., dan Sulaiman, M. 2004, "*Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective". International Journal of Commerce and Management*,

Arif Budimanta, Aji Prasetijo dan Bambang Rudito. 2004. *Corporate Social Responsibility* : Jawaban bagi model pembangunan Indonesia masa kini. Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD).

Catalyst.2007, "*Cencus of Women Board Directors of the FP500 : Voices from theBoardroom*".

Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Chariri dan Ghozali, Achmad 2007*Teori Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta

Erdanu, Y. 2010. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial *(CSR Disclosure*)

Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Erhardt, N.L.,*James, D.W. and Charles, B.S, 2003, "Board of director diversity and firm financial performance", Corporate Governance – An International Comparison, Vol. 11 No. 2, pp.102-11*.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fahrizqi, A. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

GRI. 2013. *Sustainability Reporting Guidelines*www.globalreporting.orgdiakses tanggal 25 Desember 2016

G4. *Sustainability Reporting Guidelines*. https://www.globalreporting.orgdiakses tanggal 25 Desember 2016

Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia:Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: PT. Toko Gunung Agung (Darwin, 2007

Hadi, N. dan A. Sabeni, 2002 "*Analysis of Factors Affecting The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Public Company Firms in Jakarta Stock Exchange," Jurnal Maksi Vol.1, Agustus (2002), pp. 39-61*.

Hexana Sri Lastanti. 2004. "Hubungan Struktur *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar", Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance.

Jalal, 2007. Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia. Jakarta: Lingkar Studi CSR. Witoelar 2005

Kirana, Rosita Chandra. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan tentang CSR di Beberapa Negara dalam Upaya Perwujudan Prinsip *Good Corporate Governance*. *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.

Khan, Md. H.U.Z., 2010, *"The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting", International Journal of Law and Management, Vol.52 No.2, pp.82-109.*

Lukviarman, N. 2004. "*Ownership Structure and Firm Performance: The Case of Indonesia". DBA Thesis, Graduate School of Business,*

Curtin University of Technology, Perth.Subramaniam, 2006).

Laksmitaningrum, Cintya Fadila. 2013. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Csr. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis,Universitas Diponegoro.

Mulyadi, 2001, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Muljati, Wheny Hari, 2011."Manfaat CSR Bagi Perusahaan"http://beritaid.blogspot.co.id/2011/05/manfaat-csr-bagi-perusahaan.html diakses 25 desember2016

Munif, Aulia Zahra 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

Mulia, Rizky dan Siti Mutmainah. 2009. "pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap pengungkapan *social responsibility"*

Murwaningsari, E., 2009. "Hubungan *Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.11 No.3, pp 30-41.

O'Donovan.2000. *Environmental Disclosure in the Annual Reports: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. Accounting, Auditing and Accountability Journal.*